

Mega Aktiva: Jurnal Ekonomi dan Manajemen

Email : megaaktiva@febi.umkendari.ac.id

Website : <https://megaaktiva.umkendari.ac.id/index.php/Jurnal>

SEKTOR UNGGULAN DAN HUBUNGANNYA DENGAN PENDAPATAN ASLI DAERAH DI KABUPATEN KLATEN TAHUN 2016-2021

Alfian Bagas Ferdiansyah¹, Rido Parulian Panjaitan²

¹Program Studi Kebendaharaan Negara & Politeknik Keuangan Negara STAN
alfianbagas631@email.com

² Program Studi Kebendaharaan Negara & Politeknik Keuangan Negara STAN
rido.panjaitan@pknstan.ac.id

Article Info	ABSTRACT
Article history: Received 08-26-2022 Revised 09-20-2022 Accepted 10-5-2022 Keywords: Base Sector; DLQ Analysis; Local Revenue; and LQ Analysis	<i>This study aims to identify leading and prospective sectors and their relation to PAD in Klaten Regency in 2016-2021. In this study, the authors use primary data in the form of interviews and secondary data from BPS Klaten Regency and the data portal of the Directorate General of Fiscal Balance, Ministry of Finance. Against the secondary data, the authors analyzed the data using LQ analysis and DLQ analysis. Based on this analysis, it was found that there are nine leading sectors and six prospective sectors for Klaten Regency in the future. The author found an interesting thing that in Klaten Regency, which has been known around its area as a rice producer, the agricultural sector is actually not a leading sector and a prospective sector. Furthermore, through interviews, the authors found that the leading sector in Klaten Regency in 2016-2021 was still not significantly related to Regional Original Income in Klaten Regency. This study also found that Klaten Regency experienced a trade-off between developing the industrial and trade sectors with the agricultural sector. In addition, economic development in Klaten Regency has shifted from the primary sector to the secondary sector.</i>

This is an open access article under the CC BY-SA license



Corresponding Author:
Rido Parulian Panjaitan
Program Studi Kebendaharaan Negara & Politeknik Keuangan Negara STAN
Sektor V, Jl. Bintaro Utama 5, Jurang Manggu Tim., Kec. Pd. Aren, Kota Tangerang Selatan, Banten
Email : rido.panjaitan@pknstan.ac.id
DOI: <http://dx.doi.org/10.32833/majem.v10i2.252>

ABSTRAK

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengidentifikasi sektor unggulan dan prospektif dan kaitannya dengan PAD di Kabupaten Klaten tahun 2016-2021. Dalam penelitian ini, penulis

Mega Aktiva: Jurnal Ekonomi dan Manajemen

Email : megaaktiva@febi.umkendari.ac.idWebsite : <https://megaaktiva.umkendari.ac.id/index.php/Jurnal>

menggunakan data primer berupa hasil wawancara dan data sekunder yang berasal dari BPS Kabupaten Klaten dan portal data Direktorat Jenderal Perimbangan Keuangan, Kementerian Keuangan. Terhadap data sekunder tersebut, penulis menganalisis data dengan menggunakan analisis LQ dan analisis DLQ. Atas analisis tersebut, ditemukan terdapat sembilan sektor unggulan dan enam sektor prospektif bagi Kabupaten Klaten di masa mendatang. Penulis menemukan hal menarik bahwa Kabupaten Klaten yang telah dikenal di sekitar wilayahnya sebagai penghasil beras, sektor pertanian justru tidak menjadi sektor unggulan dan sektor yang prospektif. Selanjutnya, melalui wawancara, penulis menemukan bahwa sektor unggulan di Kabupaten Klaten tahun 2016-2021 masih belum berkaitan secara signifikan dengan Pendapatan Asli Daerah pada Kabupaten Klaten. Penelitian ini juga menemukan Kabupaten Klaten mengalami pertukaran (*trade-off*) antara mengembangkan sektor industri dan perdagangan dengan sektor pertanian. Di samping itu, pembangunan ekonomi di Kabupaten Klaten telah bergeser dari sektor primer menuju sektor sekunder.

Kata Kunci: Analisis DLQ; Analisis LQ; Pendapatan Asli Daerah; dan Sektor Basis

I. PENDAHULUAN

Dalam teori keunggulan komparatif, suatu wilayah/negara dianjurkan untuk melakukan spesialisasi produksi terhadap produk barang/jasa yang memiliki keunggulan komparatif untuk menentukan barang/jasa apa yang harus diproduksi secara khusus (Suhardi, 2021). Sedangkan untuk produksi barang/jasa tertentu yang keunggulan komparatifnya relatif rendah, teori ini menganjurkan wilayah/negara tersebut untuk memilih membeli dari luar wilayah/negaranya, alih-alih memproduksi. Meskipun teori ini kemudian mendapat kritik dari banyak ahli (Porter, 2011; Prebisch, 1949), namun secara garis besar teori ini masih berdiri dan logis dalam menjelaskan pentingnya suatu wilayah untuk memiliki strategi spesialisasi dalam mengembangkan ekonominya (Joesoef & Purwiyanta, 2016). Artinya, daerah hendaknya memperkuat terlebih dahulu sektor-sektor yang memang unggul di wilayahnya. Hal ini logis karena setiap daerah menghadapi keterbatasan sumber daya. Dengan demikian, penggunaan sumber daya yang terbatas tersebut, seyogyanya dipusatkan oleh daerah untuk membantu mendorong sektor unggulan yang berdaya saing tersebut sehingga dapat mendorong pertumbuhan ekonomi daerah tersebut (Nurbianto & Panjaitan, 2022).

Untuk dapat mengelola sumber daya yang ada sehingga dapat disalurkan dengan tepat kepada sektor yang tepat, daerah perlu dapat mengidentifikasi sektor apa yang telah menjadi sektor unggulan/basis yang memiliki keunggulan daya saing terhadap daerah lain (misal: kabupaten) dalam suatu wilayah tertentu (misal: provinsi). Dengan daerah mampu mengidentifikasi sektor-sektor yang menjadi unggulan pada daerahnya, daerah akan lebih mudah untuk memusatkan kebijakan ekonominya dengan memperhatikan sektor yang memang menjadi unggulan.

Hal ini berlaku pula untuk daerah di Indonesia, salah satunya: Kabupaten Klaten. Secara umum, Kabupaten Klaten terkenal sebagai lumbung padi di Provinsi Jawa Tengah. Hal ini disebabkan jumlah lahan pertanian di Kabupaten Klaten sangat luas dan terkenal dengan produksi beras *Rojo Lele*. Selain itu, hal tersebut didukung oleh fakta di lapangan bahwa Kabupaten Klaten memiliki pabrik beras di Kecamatan Delanggu yang bernama Pabrik Beras Makmur Jaya Klaten. Namun demikian, penulis tertarik untuk menelisik

Mega Aktiva: Jurnal Ekonomi dan Manajemen

Email : megaaktiva@febi.umkendari.ac.id

Website : <https://megaaktiva.umkendari.ac.id/index.php/Jurnal>

lebih dalam kevalidan asumsi bahwa sektor pertanian menjadi sektor unggulan yang paling berkontribusi terhadap peningkatan PDRB Kabupaten Klaten. Di samping itu, penulis juga tertarik untuk menggali sektor lain apa yang merupakan sektor unggulan/basis di Kabupaten Klaten.

Untuk mengetahui adanya potensi di suatu daerah, maka dapat digunakan analisis *Location Qoutient* (LQ) dan analisis *Dynamic Location Quotient* (DLQ). Analisis LQ merupakan sebuah metode analisis untuk menjelaskan apakah sebuah daerah sebagai daerah yang memiliki karakteristik *net importer* atau *net exporter* pada sebuah produk atau dalam sektor tertentu (Basuki & Mujiraharjo, 2017). Jadi, dengan analisis *Location Qoutient* (LQ) ini, maka diketahui di sebuah daerah memiliki sektor basis atau tidak. Sektor basis merupakan sektor lapangan usaha yang menjadi unggulan di sebuah daerah dan sektor ini mampu dinikmati oleh daerah lain. Selain itu, sektor lapangan usaha yang termasuk dalam sektor unggulan sangat prospek jika dikembangkan untuk meningkatkan pendapatan daerah (Basuki & Mujiraharjo, 2017).

Penggunaan analisis LQ dan DLQ sudah banyak digunakan dalam penelitian akademis. Sebagai contoh, Siburian, K.F.B., Rotinsulu, T.O. dan Siwu, H. F. D. (2021) meneliti sektor basis Kabupaten Labuhan Batu, Sumatera Utara pada tahun 2015-2019 dengan menggunakan metode analisis LQ dan DLQ dalam mengidentifikasi sektor unggulan dan prospektif. Hasil penelitian menunjukkan sektor unggulan berupa sektor industri pengolahan dan sektor pertanian, perkebunan, dan perikanan. Untuk sektor yang prospektif berupa sektor pertambangan dan penggalian, sektor industri pengolahan, sektor jasa keuangan dan asuransi, sektor konstruksi, dan sektor jasa kesehatan dan kegiatan sosial. Namun demikian, penelitian untuk mengidentifikasi sektor unggulan/basis, sektor yang prospektif dengan menggunakan analisis LQ/DLQ untuk Kabupaten Klaten dan dengan menghubungkannya dengan Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Klaten pada tahun 2016-2021 masih belum ditemukan.

Kondisi tersebut, membuat peneliti menarik untuk menggali lebih jauh hasil identifikasi sektor unggulan/basis tersebut dalam kaitannya dengan kontribusinya terhadap Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD). Dalam kondisi ideal, ekonomi suatu daerah berpengaruh positif terhadap besarnya porsi pendapatan yang diterima pemerintah dalam APBD daerah tersebut. Hal ini didukung oleh Muta'Ali (2015) yang menyatakan bahwa pendapatan daerah akan meningkat seiring bertambahnya jumlah sektor unggulan di sebuah daerah. Atas dasar pemikiran tersebut, penulis bermaksud menggali untuk melihat sejauh apa hubungan sektor unggulan yang berkontribusi dalam perekonomian Kabupaten Klaten dalam peranannya untuk peningkatan Pendapatan Asli Daerah (PAD) kabupaten Klaten. Hal ini dimaksudkan untuk menggali sejauh apa perekonomian Kabupaten Klaten telah berkontribusi dalam peningkatan PAD-nya. Informasi ini menjadi bermanfaat untuk mengidentifikasi potensi sumber pendapatan apa yang sudah dan belum tergali secara maksimal dalam sektor perekonomian yang ada.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka pertanyaan penelitian pada artikel ini adalah: 1) Sektor perekonomian apa yang menjadi sektor basis di Kabupaten Klaten? 2) Sektor unggulan/basis apa yang prospektif dan perlu mendapat perhatian oleh Pemerintah Kabupaten Klaten untuk diprioritaskan? 3) Sektor perekonomian apa yang paling berkontribusi bagi Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Klaten?

Mega Aktiva: Jurnal Ekonomi dan Manajemen

Email : megaaktiva@febi.umkendari.ac.idWebsite : <https://megaaktiva.umkendari.ac.id/index.php/Jurnal>

II. KAJIAN TEORITIS

1. *Location Quotient* dan *Dynamic Location Quotient*

Analisis LQ banyak digunakan peneliti untuk mengidentifikasi sektor basis dan non basis yang ada di sebuah daerah (Nurbianto, Panjaitan, 2022). Selain itu, analisis LQ bermanfaat untuk mengetahui daerah sebagai *net importer* atau *net exporter* dalam sektor lapangan usaha (Basuki & Mujiraharjo, 2017). Daerah dengan karakteristik *net importer* dapat dikatakan daerah tersebut meng-impor sektor basis dari daerah lain, sebaliknya daerah dengan karakteristik *net exporter* dapat dikatakan daerah tersebut meng-ekspor sektor basis ke daerah lain. Selain itu, analisis DLQ ini digunakan untuk mengetahui sektor yang prospektif untuk daerah di masa yang akan datang. Selain itu, analisis DLQ ini juga untuk mengetahui sejauh mana sektor basis yang dimiliki oleh sebuah daerah dapat bertahan setiap tahunnya. Untuk mengidentifikasi sektor basis dan prospektif di sebuah daerah, maka dapat digunakan analisis LQ dan DLQ yang harus disandingkan dengan Teori Basis Ekonomi.

2. Teori Basis Ekonomi

Pembangunan ekonomi daerah didukung oleh sektor unggulan yang terdapat di dalam daerah tersebut. Untuk mengetahui sektor unggulan di sebuah daerah, peneliti menggunakan analisis *Location Quotient* (LQ). Analisis tersebut akan menghasilkan sektor basis dan sektor non basis (Negara & Putri, 2020). Sektor basis dapat diartikan sebagai sektor yang mampu dinikmati oleh daerah lain dan sebagai penyokong utama perekonomian daerah (Nurbianto, Panjaitan, 2022). Sebaliknya, sektor non basis yaitu sektor yang kurang mendukung perekonomian daerah (Negara & Putri, 2020).

Selain itu, teori basis ekonomi ini juga menjelaskan bahwa laju pembangunan daerah ditentukan oleh peningkatan kegiatan ekspor dari sebuah daerah ke daerah lain (Vikaliana, 2018). Kegiatan ekspor ini tentunya berasal dari sektor yang berpotensi mendukung perekonomian di sebuah daerah. Maka dari itu, perekonomian akan meningkat seiring dengan bertambahnya sektor basis di sebuah daerah.

Dengan dilakukannya ekspor dari sebuah daerah ke daerah lain, maka akan terjadi arus kas masuk ke daerah yang meng-ekspor. Maka dari itu, secara tidak langsung kegiatan tersebut mampu membuat perekonomian daerah peng-ekspor akan tumbuh dan berkembang. Arus kas masuk tersebut juga dapat dimanfaatkan untuk mengembangkan sektor non basis yang ada di daerah tersebut sehingga diharapkan mampu menjadi sektor basis di masa yang akan datang.

3. Teori Pembangunan Ekonomi Daerah

Pembangunan ekonomi di sebuah daerah dapat diukur melalui tingkat pertumbuhan ekonomi di daerah tersebut (Suherman & Firdaus, 2021). Perekonomian di daerah perlu diperhatikan oleh pemerintahan daerah karena berhubungan secara langsung dengan kehidupan masyarakat. Selain itu, perekonomian di sebuah daerah terdiri dari 17 sektor lapangan usaha yang memiliki karakteristik berbeda-beda. 17 sektor lapangan usaha tersebut pada akhirnya akan menghasilkan nilai PDRB untuk daerah tersebut

PDRB adalah sebuah alat di dalam perekonomian yang mampu dimanfaatkan untuk memonitoring kinerja pembangunan ekonomi di suatu daerah dalam tahun tertentu, baik

Mega Aktiva: Jurnal Ekonomi dan Manajemen

Email : megaaktiva@febi.umkendari.ac.idWebsite : <https://megaaktiva.umkendari.ac.id/index.php/Jurnal>

atas dasar harga berlaku ataupun atas dasar harga yang konstan (R. Jumiyan, 2018). Dengan kata lain bahwa PDRB adalah sebuah tolak ukur keberhasilan pembangunan ekonomi di sebuah daerah. Keberhasilan pembangunan ekonomi daerah juga tidak terlepas dari dukungan dari potensi yang dimiliki oleh sebuah daerah (Nurbianto, Panjaitan, 2022). Namun, di setiap daerah memiliki potensi yang berbeda-beda dalam mendukung pembangunan ekonominya. Maka dari itu, setiap daerah akan mengembangkan sektor-sektor unggulan yang mampu mendukung pembangunan ekonomi daerah.

Selain itu pertumbuhan PDRB tidak terlepas dari peranan setiap sektor-sektor ekonomi tersebut (Pakpahan, 2021). Hal ini dikarenakan PDRB dapat berfungsi sebagai indikator dari laju perekonomian sektoral agar mampu mengetahui sektor apa saja yang mempengaruhi perubahan pada pembangunan ekonomi di sebuah daerah (Negara & Putri, 2020). Lebih lanjut lagi, pembangunan ekonomi di sebuah daerah dapat dikatakan berhasil dan mengalami kemajuan yang pesat yaitu ditandai dengan semakin tingginya PDRB dari sebuah daerah (Aswanto, 2021).

III. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian berupa deskriptif kuantitatif dengan menggunakan Kabupaten Klaten sebagai wilayah objek penelitian. Hal ini dimaksudkan untuk menjelaskan objek penelitian ini dengan bantuan perhitungan angka-angka. Pertimbangan utama pemilihan wilayah objek penelitian tersebut didasarkan wilayah Kabupaten Klaten yang strategis karena di antara Kota Surakarta dan Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan data PDRB Kabupaten Klaten dan PDRB Provinsi Jawa Tengah. Kurun waktu penelitian ini yaitu dari 6 tahun yaitu 2016-2021. Teknik pengumpulan data menggunakan studi kepustakaan berupa memahami *website* BPS Provinsi Jawa Tengah dan Kabupaten Klaten. Selain itu, studi kepustakaan terhadap portal data APBD & TKDD Direktorat Jenderal Perimbangan Keuangan (DJPK) untuk melihat PAD Kabupaten Klaten 2016-2021. Selain itu, teknik pengumpulan data ini berupa studi lapangan berupa wawancara kepada pihak-pihak yang berhubungan langsung dengan penelitian ini.

Penelitian ini bertujuan untuk menentukan sektor unggulan yang ada di Kabupaten Klaten dan hubungannya dengan PAD Kabupaten Klaten tahun 2016-2021. Data sekunder berupa PDRB Kabupaten Klaten tahun 2016-2021 dan PDRB Provinsi Jawa Tengah tahun 2016-2021 digunakan untuk mengetahui sektor unggulan dengan bantuan analisis LQ dan DLQ. Selain itu, untuk mengetahui hubungan sektor unggulan dengan PAD Kabupaten Klaten, maka peneliti melakukan wawancara secara langsung kepada pihak-pihak yang berkaitan langsung dengan penelitian ini.

Selain itu, untuk variabel dalam penelitian ini berupa 17 sektor lapangan usaha yang berasal dari PDRB Atas Dasar Harga Konstan. Variabel penelitian di bawah merupakan komponen dari perhitungan PDRB berdasarkan lapangan usaha, bukan berdasarkan pengeluaran. Berikut ini tabelnya,

Mega Aktiva: Jurnal Ekonomi dan Manajemen

Email : megaaktiva@febi.umkendari.ac.idWebsite : <https://megaaktiva.umkendari.ac.id/index.php/Jurnal>

Tabel 1 Variabel dalam Penelitian

No.	Sektor Lapangan Usaha
1.	Pertanian, perikanan, dan kehutanan
2.	Pertambangan dan penggalian
3.	Industri pengolahan
4.	Pengadaan listrik dan gas
5.	Pengadaan air, limbah, pengelolaan sampah, dan daur ulang
6.	Konstruksi
7.	Perdagangan besar dan eceran, reparasi sepeda motor dan mobil
8.	Transportasi dan pergudangan
9.	Penyediaan akomodasi dan minum makan
10.	Informasi dan komunikasi
11.	Jasa keuangan dan asuransi
12.	Real estate
13.	Jasa perusahaan
14.	Administrasi pemerintah, jaminan sosial, dan pertahanan
15.	Jasa pendidikan
16.	Jasa kesehatan dan kegiatan sosial
17.	Jasa lainnya

Sumber : BPS Kabupaten Klaten

Metode Location Quotient

Untuk dapat mengetahui sektor unggulan di sebuah daerah, maka dapat dihitung dengan menggunakan analisis LQ. Analisis LQ yaitu analisis yang berfungsi untuk mengukur suatu sektor usaha yang termasuk ke dalam sektor basis sebuah daerah (Basuki & Mujiraharjo, 2017). Maka dari itu, diharapkan dengan daerah memiliki sektor unggulan, maka dapat menunjang perekonomian untuk masyarakat. Semakin banyak sektor basis di sebuah daerah maka dapat menunjang pendapatan daerah (Muta'Ali, 2015). Adapun formulanya menurut Basuki & Mujiraharjo (2017) yaitu :

$$LQ = \frac{Si/S}{Ni/N} \text{ atau } LQ = \frac{Si/Ni}{S/N}$$

S	= PDRB total tingkat kabupaten/kota
Si	= PDRB sektor kabupaten/kota
N	= PDRB total tingkat provinsi
Ni	= PDRB sektor provinsi
LQ	= Besarnya LQ

Apabila nilai koefisien LQ > 1 berarti bahwa sektor tersebut masuk dalam sub sektor unggulan dan sektor tersebut dapat di ekspor untuk luar daerah lokal karena daerah mengalami surplus terkait sektor tersebut (Julianti & Martha, 2016). Selain itu, apabila koefisien LQ < 1 maka sektor tersebut masuk dalam sektor non unggulan dan daerah tersebut harus melakukan impor dari daerah lain terkait sektor tersebut (Julianti & Martha, 2016). Terakhir, apabila nilai koefisien LQ = 1 maka sub sektor yang berimbang artinya daerah belum bisa melakukan ekspor untuk sektor tersebut dan daerah tidak melakukan

Mega Aktiva: Jurnal Ekonomi dan Manajemen

Email : megaaktiva@febi.umkendari.ac.id

Website : <https://megaaktiva.umkendari.ac.id/index.php/Jurnal>

impor terkait sektor tersebut/sektor tersebut hanya bisa digunakan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat lokal saja di dalam daerah tersebut (Julianti & Martha, 2016).

Metode *Dynamic Location Quotient*

Untuk melihat sektor yang prospektif dikembangkan di masa depan maka dapat dihitung dengan analisis DLQ. Analisis ini merupakan analisis pengembangan dari metode LQ dalam bentuk *trend/time series* (Oksatriandhi & Santoso, 2014). Di sisi lain, analisis DLQ juga berfungsi untuk menghitung laju pertumbuhan sektor unggulan dalam waktu tertentu di dalam sebuah perekonomian lokal sehingga dapat diketahui perubahan atau reposisi sektoralnya (Wicaksono, 2011). Adapun formulanya menurut Oksatriandhi & Santoso (2014) yaitu:

$$DLQ = \left| \frac{\frac{(1+gik)}{(1+gk)}}{(1+gtp)} \right| t$$

DLQ = Besarnya DLQ

t = Selisih tahun akhir dan tahun awal

gtp = Laju pertumbuhan sebuah sektor provinsi

gp = Rata-rata laju pertumbuhan sektor provinsi

gik = Laju pertumbuhan sebuah sektor regional

gk = Rata-rata laju pertumbuhan sektor regional

Apabila nilai $DLQ > 1$, dapat disimpulkan bahwa laju pertumbuhan sebuah sektor lebih cepat dibandingkan laju pertumbuhan sektor yang sama dalam satu wilayah tertentu dalam sebuah provinsi (Kurniawan, 2017). Untuk nilai $DLQ < 1$, dapat disimpulkan bahwa laju pertumbuhan sebuah sektor lebih lambat dibandingkan laju pertumbuhan sektor yang sama dalam satu wilayah tertentu dalam sebuah provinsi (Kurniawan, 2017). Terakhir, untuk nilai $DLQ = 1$, dapat disimpulkan bahwa laju pertumbuhan sebuah sektor sama/sebanding dibandingkan laju pertumbuhan sektor yang sama dalam satu wilayah tertentu dalam sebuah provinsi (Kurniawan, 2017).

Perhitungan sektor unggulan tersebut hanya semata-mata untuk menjawab sektor apa saja yang berkemampuan dalam mendukung pertumbuhan ekonomi di sebuah daerah. Selain itu, menurut Tora et al. (2022) bahwa pertumbuhan ekonomi yaitu daerah mampu meningkatkan kemampuannya dalam hal memproduksi barang ataupun jasa dari waktu ke waktu. Hal tersebut disebabkan sektor unggulan yang dimiliki di sebuah daerah mampu mendukung terciptanya pertumbuhan ekonomi di sebuah daerah.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebelum mengetahui sektor unggulan pada Kabupaten Klaten tahun 2016-2021, berikut data PDRB Kabupaten Klaten dan Provinsi Jawa Tengah tahun 2016-2021 untuk mengetahui sebaran besaran PDRB pada setiap sektor sebagaimana tercantum dalam Tabel 2. Dengan melihat data tersebut, secara garis besar terdapat 3 (tiga) sektor

Mega Aktiva: Jurnal Ekonomi dan Manajemen

Email : megaaktiva@febi.umkendari.ac.idWebsite : <https://megaaktiva.umkendari.ac.id/index.php/Jurnal>

penyumbang besaran dana terbesar dalam PDRB Kabupaten Klaten selama 2016-2021, yaitu: Sektor Industri Pengolahan; Sektor Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor; dan Sektor Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan.

Tabel 2 PDRB Kabupaten Klaten 2016-2021 (Miliar Rupiah)

Sektor Lapangan Usaha	PDRB Kabupaten Klaten					
	2016	2017	2018	2019	2020	2021
1. Pertanian, Kehutanan & Perikanan	2.814,07	2.845,10	2.908,07	2.952,62	2.987,75	3.019,02
2. Pertambangan & Penggalian	635,55	664,17	685,31	706,90	705,05	737,59
3. Industri Pengolahan	8.004,24	8.504,71	9.013,72	9.601,71	9.485,05	9.832,84
4. Pengadaan Listrik & Gas	41,59	44,25	47,09	49,64	51,88	55,81
5. Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah, dan Daur Ulang	12,05	12,83	13,53	14,31	14,74	15,70
6. Konstruksi	1.435,99	1.531,58	1.635,23	1.745,78	1.711,58	1.860,30
7. Perdagangan Besar & Eceran, Reparasi Mobil & Sepeda Motor	4.362,06	4.531,08	4.719,95	4.923,41	4.687,43	4.952,34
8. Transportasi & Pergudangan	566,77	597,10	625,69	656,72	468,12	480,54
9. Penyediaan Akomodasi & Makan Minum	883,68	944,71	1.018,07	1.098,34	1.043,08	1.134,94
10. Informasi & Komunikasi	908,55	1.026,81	1.147,05	1.282,87	1.511,72	1.593,77
11. Jasa Keuangan & Asuransi	821,91	857,59	887,59	915,31	947,60	966,28
12. Real Estate	361,07	382,32	401,35	420,06	419,05	428,22
13. Jasa Perusahaan	77,48	83,73	90,08	96,93	90,11	95,37
14. Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, dan Jaminan Sosial Wajib	591,86	610,86	631,27	641,46	633,38	625,04
15. Jasa Pendidikan	1.520,06	1.607,47	1.720,40	1.842,72	1.839,36	1.841,65
16. Jasa Kesehatan & Kegiatan Sosial	260,23	282,33	307,89	336,31	364,38	365,59
17. Jasa Lainnya	428,57	466,47	508,33	553,42	522,66	526,12

Sumber : Website BPS Kabupaten Klaten

Sementara itu, untuk PDRB Provinsi Jawa Tengah terdapat dalam tabel 3 di bawah ini. Untuk 3 (tiga) sektor yang paling berkontribusi terhadap total PDRB Provinsi Jawa Tengah diantaranya, Sektor Industri Pengolahan; Sektor Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor; dan Sektor Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan.

Mega Aktiva: Jurnal Ekonomi dan Manajemen

Email : megaaktiva@febi.umkendari.ac.idWebsite : <https://megaaktiva.umkendari.ac.id/index.php/Jurnal>
Tabel 3 PDRB Provinsi Jawa Tengah 2016-2021 (Miliar Rupiah)

Sektor Lapangan Usaha	PDRB Provinsi Jawa Tengah					
	2016	2017	2018	2019	2020	2021
1. Pertanian, Kehutanan & Perikanan	116.331,12	118.450,17	121.554,48	123.195,69	126.256,48	127.128,60
2. Pertambangan & Penggalian	19.367,60	20.356,48	20.855,98	21.557,12	21.385,27	22.326,16
3. Industri Pengolahan	295.960,84	308.770,22	322.143,29	338.820,38	326.165,24	333.156,60
4. Pengadaan Listrik & Gas	928,11	976,55	1.028,92	1.085,27	1.104,73	1.170,51
5. Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah, dan Daur Ulang	589,81	628,21	658,88	687,51	703,22	744,50
6. Konstruksi	86.589,00	92.762,02	98.393,74	103.262,32	99.380,71	106.701,15
7. Perdagangan Besar & Eceran, Reparasi Mobil & Sepeda Motor	121.970,81	129.133,51	136.581,24	144.729,67	139.226,50	147.313,38
8. Transportasi & Pergudangan	28.097,07	29.867,33	30.660,79	34.848,12	23.295,96	24.342,19
9. Penyediaan Akomodasi & Makan Minum	26.633,47	28.350,13	30.660,79	33.443,26	30.773,74	32.595,12
10. Informasi & Komunikasi	35.742,56	40.485,50	45.500,92	50.789,28	58.739,21	62.288,94
11. Jasa Keuangan & Asuransi	23.533,41	24.749,92	25.635,55	26.535,01	27.072,39	27.555,91
12. Real Estate	15.831,48	16.856,96	17.797,50	18.782,40	18.730,35	19.133,49
13. Jasa Perusahaan	3.032,33	3.296,66	3.609,30	3.989,82	3.702,92	3.816,62
14. Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, dan Jaminan Sosial Wajib	22.720,44	23.304,54	24.137,86	25.033,50	24.705,57	24.528,68
15. Jasa Pendidikan	31.479,47	33.674,59	36.286,32	39.040,75	38.948,07	38.974,99
16. Jasa Kesehatan & Kegiatan Sosial	6.929,50	7.525,67	8.187,91	8.738,37	9.454,46	9.471,68
17. Jasa Lainnya	13.362,35	14.561,84	15.937,47	17.375,66	15.984,26	16.068,57

Sumber : Website BPS Provinsi Jawa Tengah

Hasil Analisis *Location Quotient* (LQ)

Hasil analisis dari penelitian ini, berdasarkan pada model analisis LQ yaitu dengan menggunakan data PDRB Provinsi Jawa Tengah dan Kabupaten Klaten, maka didapatkan hasil berupa sektor unggulan ($LQ > 1$) di Kabupaten Klaten, dapat terlihat pada tabel 4.

Tabel 4 Analisis *Location Quotient* (LQ) Kabupaten Klaten 2016-2021

Sektor Lapangan Usaha	<i>Location Quotient</i> (LQ)						Rata-Rata LQ
	2016	2017	2018	2019	2020	2021	
1. Pertanian, Kehutanan & Perikanan	0,866	0,859	0,854	0,847	0,831	0,830	0,848
2. Pertambangan & Penggalian	1,174	1,167	1,173	1,170	1,158	1,155	1,166
3. Industri Pengolahan	0,968	0,985	0,999	1,011	1,022	1,032	1,003
4. Pengadaan Listrik & Gas	1,604	1,620	1,634	1,631	1,650	1,667	1,634
5. Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah, dan Daur Ulang	0,731	0,730	0,733	0,742	0,736	0,737	0,735
6. Konstruksi	0,594	0,590	0,593	0,603	0,605	0,609	0,599
7. Perdagangan Besar & Eceran, Reparasi Mobil & Sepeda Motor	1,280	1,255	1,234	1,213	1,183	1,175	1,223
8. Transportasi & Pergudangan	0,722	0,715	0,695	0,672	0,706	0,690	0,700
9. Penyediaan Akomodasi & Makan Minum	1,187	1,192	1,185	1,171	1,191	1,217	1,191
10. Informasi & Komunikasi	0,910	0,907	0,900	0,901	0,904	0,894	0,903
11. Jasa Keuangan & Asuransi	1,250	1,239	1,236	1,230	1,230	1,226	1,235
12. Real Estate	0,816	0,811	0,805	0,798	0,786	0,782	0,800
13. Jasa Perusahaan	0,914	0,908	0,891	0,866	0,855	0,874	0,885
14. Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, dan Jaminan Sosial Wajib	0,932	0,937	0,934	0,914	0,901	0,891	0,918
15. Jasa Pendidikan	1,728	1,707	1,693	1,683	1,659	1,652	1,687
16. Jasa Kesehatan & Kegiatan Sosial	1,344	1,342	1,342	1,373	1,354	1,349	1,351
17. Jasa Lainnya	1,148	1,146	1,139	1,136	1,149	1,145	1,144

Sumber : Diolah dari Data BPS

Mega Aktiva: Jurnal Ekonomi dan Manajemen

Email : megaaktiva@febi.umkendari.ac.idWebsite : <https://megaaktiva.umkendari.ac.id/index.php/Jurnal>

Melalui hasil perhitungan yang telah dilakukan dengan metode LQ sebagaimana tersaji pada tabel 4 di atas, dapat diketahui bahwa sektor unggulan ($LQ > 1$) di Kabupaten Klaten tahun 2016-2021 adalah (1) Sektor Jasa Pendidikan (2) Sektor Jasa Lainnya (3) Sektor Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor (4) Sektor Jasa Keuangan dan Asuransi (5) Sektor Industri Pengolahan (6) Sektor Pengadaan Listrik dan Gas (7) Sektor Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial (8) Sektor Pertambangan dan Penggalian (9) Sektor Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum.

Sementara itu sektor yang merupakan sektor non unggulan ($LQ < 1$) di Kabupaten Klaten yaitu diantaranya (1) Sektor Administrasi Pemerintahan, Jaminan Sosial Wajib, dan Pertahanan (2) Sektor Informasi & Komunikasi (3) Sektor Pertanian, Perikanan, dan Kehutanan (4) Sektor Pengadaan Air, Limbah, Pengelolaan Sampah, dan Daur Ulang (5) Sektor Konstruksi (6) Sektor Real Estate (7) Sektor Transportasi & Pergudangan (8) Sektor Jasa Perusahaan.

Hal yang menarik untuk diperhatikan dari Tabel 4 di atas adalah bahwa sektor pendidikan menjadi sektor yang paling unggul di Kabupaten Klaten terlepas dari bahwa Kabupaten sudah terkenal dengan produksi beras Rojo Lele dan keberadaan pabrik beras di Kabupaten Klaten. Selain itu, dengan menggunakan analisis LQ, ditemukan bahwa sektor pertanian justru tidak termasuk dalam sektor unggulan di Kabupaten Klaten.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan Wakil Kepala Bidang PAD BPKPAD Kabupaten Klaten, disinyalir bahwa lahan pertanian tersebut dari tahun ke tahun dialih fungsikan menjadi lahan untuk industri di Kabupaten Klaten. Hal ini sesuai pernyataan Wakil Kepala Bidang PAD BPKPAD Kabupaten Klaten di bawah ini,

“Kabupaten Klaten itu dulunya dari tahun ke tahun terkenal dengan lumbung padi di Jawa Tengah *mas*, namun lambat laun dengan perkembangan zaman banyak lahan pertanian di Kabupaten Klaten yang dijadikan pabrik-pabrik industri dan perdagangan besar”.

Sedangkan mengenai sektor Pendidikan yang justru menjadi sektor unggulan, Pegawai Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Klaten berpendapat bahwa hal ini dapat dipengaruhi oleh banyaknya lembaga pendidikan yang didominasi oleh SD IT, SMP IT, dan pondok pesantren yang berdiri di Kabupaten Klaten akhir-akhir ini. Hal ini sesuai pernyataan di bawah ini,

“Di Kabupaten Klaten akhir-akhir ini banyak berdiri pondok pesantren, SMP IT, dan SD IT dengan sistem *boarding school* (sekolah berasrama). Dengan begitu, Kabupaten Klaten akan lebih unggul dengan seluruh kabupaten/kota di Jawa Tengah karena mampu menyediakan banyak lembaga pendidikan”.

Dengan jumlah lembaga pendidikan yang banyak maka mampu menarik minat para orang tua yang ingin menyekolahkan anaknya baik itu dari Kabupaten Klaten ataupun luar daerah Kabupaten Klaten. Dengan begitu, nilai tambah yang dihasilkan oleh jasa pendidikan di Kabupaten Klaten ini akan bertambah dan akhirnya dapat menjadi sektor yang unggul di Provinsi Jawa Tengah dibandingkan dengan kabupaten/kota lain.

Mega Aktiva: Jurnal Ekonomi dan Manajemen

Email : megaaktiva@febi.umkendari.ac.idWebsite : <https://megaaktiva.umkendari.ac.id/index.php/Jurnal>

Selain itu di Tabel 4 yang berada di dalam lampiran, nilai *time series* LQ dari sektor pertanian, perikanan, dan perkebunan menunjukkan arah yang negatif/menurun. Sementara itu, untuk nilai *time series* LQ dari sektor industri pengolahan menunjukkan arah yang positif/meningkat selama 6 tahun tersebut. Hal ini mengindikasikan bahwa pembangunan ekonomi di Kabupaten Klaten *shifting* dari sektor primer menuju sektor sekunder.

Hasil Analisis *Dynamic Quotient* (DLQ)

Setelah berhasil memetakan sektor unggulan dari Kabupaten Klaten, diperlukan langkah lebih lanjut untuk memperoleh informasi yang lebih mendalam dan bermanfaat dalam mengambil keputusan. Mengetahui jenis sektor yang menjadi sektor unggulan belum cukup bagi pembuat kebijakan dalam mengambil keputusan. Dibutuhkan alat penyaring berikutnya untuk dapat mengidentifikasi, sektor apa saja yang prospektif untuk dikembangkan di antara berbagai sektor yang unggulan tersebut. Dengan teridentifikasinya sektor prospektif tersebut maka dapat menjadi prioritas bagi pemerintah daerah dalam menentukan sektor mana saja yang potensial untuk dikembangkan sehingga dapat mengoptimalkan pembangunan ekonomi bagi Kabupaten Klaten.

Untuk dapat mengidentifikasi sektor apa saja yang prospektif tersebut, digunakan analisis DLQ. Berdasarkan pada model analisis DLQ dengan menggunakan data PDRB Provinsi Jawa Tengah dan Kabupaten Klaten 2016-2021, maka didapatkan hasil berupa sektor yang memiliki $DLQ > 1$ di Kabupaten Klaten yang dapat terlihat pada tabel 5.

Tabel 5 Analisis *Dynamic Location Quotient* (DLQ) Kabupaten Klaten 2016-2021

Sektor Lapangan Usaha (Seri 2010)	DLQ	Prospektif/Non Prospektif
1. Pertanian, Perikanan, dan Kehutanan	0,952	non prospektif
2. Pertambangan dan Penggalan	0,981	non prospektif
3. Industri Pengolahan	1,080	prospektif
4. Pengadaan Listrik dan Gas	1,048	prospektif
5. Pengadaan Air, Limbah, Pengelolaan Sampah, dan Daur Ulang	1,011	prospektif
6. Konstruksi	1,032	prospektif
7. Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Sepeda Motor dan Mobil	0,903	non prospektif
8. Transportasi dan Pergudangan	0,919	non prospektif
9. Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	1,027	prospektif
10. Informasi dan Komunikasi	0,982	non prospektif
11. Jasa Keuangan dan Asuransi	0,977	non prospektif
12. Real Estate	0,951	non prospektif
13. Jasa Perusahaan	0,945	non prospektif
14. Administrasi Pemerintahan, Jaminan Sosial Wajib & Pertahanan	0,947	non prospektif
15. Jasa Pendidikan	0,947	non prospektif
16. Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	1,006	prospektif
17. Jasa lainnya	0,994	non prospektif

Sumber : Diolah dari BPS

Mega Aktiva: Jurnal Ekonomi dan Manajemen

Email : megaaktiva@febi.umkendari.ac.idWebsite : <https://megaaktiva.umkendari.ac.id/index.php/Jurnal>

Dari tabel 5 di atas sektor yang prospektif ($DLQ > 1$) di Kabupaten Klaten yaitu diantaranya (1) Sektor Pengadaan Listrik dan Gas (2) Sektor Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial (3) Sektor Industri Pengolahan (4) Sektor Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum (5) Sektor Pengadaan Air, Limbah, Pengelolaan Sampah, dan Daur Ulang (6) Sektor Konstruksi.

Sementara itu untuk sektor yang tidak prospektif ($DLQ < 1$) di Kabupaten Klaten yaitu diantaranya (1) Sektor Administrasi Pemerintahan, Jaminan Sosial Wajib, dan Pertahanan (2) Sektor Pertambangan dan Penggalian (3) Sektor Jasa Keuangan dan Asuransi (4) Sektor Real Estate (5) Sektor Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Sepeda Motor dan Mobil (6) Sektor Jasa Lainnya (7) Sektor Informasi & Komunikasi (8) Sektor Jasa Perusahaan (9) Sektor Jasa Pendidikan (10) Sektor Pertanian, Perikanan, dan Kehutanan (11) Sektor Transportasi & Pergudangan.

Dari Tabel 5 di atas nilai DLQ yang paling besar adalah Sektor Industri Pengolahan dengan nilai DLQ 1,080. Berdasarkan hasil wawancara dengan Wakil Kepala Bidang PAD BPKPAD Kabupaten Klaten, keberadaan Sektor Industri Pengolahan sebagai sektor yang paling prospektif ini dipengaruhi oleh terdapat banyak sentral *meubel* yang nantinya masuk dalam contoh industri pengolahan kayu karena mengubah bahan baku kayu menjadi aneka ragam meubel misalnya pintu, meja makan, kursi, dan aneka peralatan rumah tangga lainnya. Selain itu, Kabupaten Klaten juga memiliki cakupan yang cukup luas di Industri Pengolahan mulai dari industri pengolahan bambu, industri pengolahan pakaian, dan industri pengolahan makanan. Hal ini sesuai pernyataan di bawah ini Wakil Kepala Bidang PAD BPKPAD Kabupaten di bawah ini,

“Dengan dialih fungsikannya lahan pertanian ke sektor industri, maka di Kabupaten Klaten banyak berdiri pabrik-pabrik industri misalnya pabrik *garment*, pabrik yang mengolah kayu mentah menjadi *meubel*, dan industri rumah tangga lainnya”.

Sektor dengan nilai DLQ terbesar ini sangat prospektif di masa depan karena banyak usaha di Kabupaten Klaten yang sifatnya dari hulu sampai ke hilir. Namun hal ini menjadi sebuah pertukaran (*trade off*) untuk pemerintah daerah Kabupaten Klaten. Pertukaran (*trade off*) tersebut terjadi karena dengan berkembangnya kegiatan industri pengolahan seperti sentra meubel, secara tidak langsung telah berdampak pada menurunnya sektor pertanian yang setidaknya dapat terlihat dari berkurangnya lahan pertanian di Kabupaten Klaten. Berkurangnya lahan pertanian tersebut disebabkan oleh adanya pengalihfungsian lahan untuk membangun gedung produksi dari industri pengolahan tersebut.

Hasil Analisis Hubungan Sektor Unggulan Dengan Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Klaten 2016-2021

Sektor unggulan Kabupaten Klaten tahun 2016-2021 terdapat 9 sektor lapangan usaha. Pada bagian ini, analisis yang dilakukan oleh peneliti terkait dengan hubungan sektor unggulan dengan PAD Kabupaten Klaten untuk melihat sejauh mana perekonomian di Kabupaten Klaten tahun 2016-2021 didukung oleh sektor unggulan atau tidak. Selain itu, dengan mengetahui hubungan sektor unggulan dengan PAD Kabupaten Klaten, maka hal ini dapat digunakan oleh pemerintah daerah Kabupaten Klaten dalam melakukan *refocusing* terkait kebijakan yang akan diambil di masa yang akan datang.

Mega Aktiva: Jurnal Ekonomi dan Manajemen

Email : megaaktiva@febi.umkendari.ac.id

Website : <https://megaaktiva.umkendari.ac.id/index.php/Jurnal>

Untuk meningkatkan validitas dari penelitian ini, maka peneliti melakukan tambahan metode penelitian berupa wawancara. Narasumber dari wawancara ini yaitu Wakil Kepala Bidang BPKPAD Kabupaten Klaten, Sekretaris Bidang BPKPAD Kabupaten Klaten, dan Pegawai Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Klaten. Wawancara ini dilakukan untuk mengetahui hubungan sektor basis di Kabupaten Klaten dengan PAD Kabupaten Klaten. Hasil analisis hubungan sektor unggulan dengan PAD Kabupaten Klaten Tahun 2016-2021 dapat dilihat pada tabel 6.

Tabel 6 Hubungan Sektor Basis dengan Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Klaten 2016-2021 Menurut Data Wawancara

Sektor Basis/Unggulan	Hubungan dengan Pendapatan Asli Daerah
1. Sektor Pertambangan dan Penggalian	• Pajak Mineral Bukan Logam dan Batuan (MBLB)
2. Sektor Pengadaan Listrik dan Gas	• Pajak Penerangan Jalan (PPJ)
3. Sektor Industri Pengolahan	• Pajak Air Tanah • Pajak Bumi dan Bangunan (PBB)
4. Sektor Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	• Pajak Penerangan Jalan (PPJ) • Pajak Bumi dan Bangunan (PBB)
5. Sektor Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	• Pajak Restoran • Pajak Hotel
6. Sektor Jasa Keuangan dan Asuransi	• Pajak Reklame
7. Sektor Jasa Pendidikan	• Pajak Reklame • Pajak Restoran
8. Sektor Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	• Pajak Parkir • Pajak Air Tanah • Pajak Bumi dan Bangunan (PBB) • Pendapatan BLUD
9. Sektor Jasa Lainnya	• Retribusi Jasa Umum

Sumber : Diolah dari data wawancara dengan Wakil Kepala Bidang PAD BPKPAD, Sekretaris Bidang PAD BPKPAD, dan Pegawai BPS Kabupaten Klaten

Berdasarkan tabel 6 di atas hubungan ini berfungsi untuk membantu memfokuskan pembangunan perekonomian yang ada di Kabupaten Klaten karena dengan mengetahui apakah sektor unggulan ini memiliki hubungan dengan PAD/tidak, maka uang dari pemerintah daerah Kabupaten Klaten akan digunakan secara efektif dan efisien, hal ini sesuai dengan prinsip *value for money*. Prinsip *value for money* adalah prinsip yang memastikan bahwa seluruh input/sumber daya digunakan dengan maksimal untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan memperbaiki kualitas pelayanan publik untuk mencapai prinsip efektif dan efisien (Mardiasmo, 2018). Prinsip tersebut berarti setiap rupiah yang dikeluarkan dari APBN ataupun APBD harus mampu dipertanggungjawabkan.

Mega Aktiva: Jurnal Ekonomi dan Manajemen

Email : megaaktiva@febi.umkendari.ac.idWebsite : <https://megaaktiva.umkendari.ac.id/index.php/Jurnal>

Hal yang ditonjolkan dari penelitian ini dapat dijelaskan melalui Gambar 1 di atas. Hal ini dikarenakan penulis menyinkronkan antara data yang diperoleh dengan fakta di lapangan mengenai hubungan semua sektor unggulan dengan PAD Kabupaten Klaten tahun 2016-2021. Fakta tersebut dibuktikan dengan melakukan wawancara langsung kepada pihak-pihak yang terkait dengan penelitian ini. Hal tersebut dilakukan penulis untuk menambah validitas penelitian ini.

Rata-rata sektor unggulan tersebut menunjukkan nilai yang tidak begitu signifikan dan kecil. Namun, dari kesembilan sektor unggulan tersebut, ada dua sektor unggulan yang memberikan kontribusi besar terhadap PAD Kabupaten Klaten. Sektor tersebut yaitu sektor pengadaan listrik dan gas serta sektor kesehatan dan kegiatan sosial. Sektor pengadaan listrik menurut Wakil Kepala Bidang PAD BPKPAD Kabupaten Klaten adalah kontributor terbesar dalam PAD yaitu berupa Pajak Penerangan Jalan. Rincian pajak daerah tersebut dapat dilihat dalam Tabel 7.

Tabel 7 Realisasi Pajak Daerah Kabupaten Klaten 2016-2021 (Juta Rupiah)

No.	Jenis Pendapatan	2016	2017	2018	2019	2020	2021
1	Pajak Hotel	854	1.034	1.115	1.331	731	890
2	Pajak Restoran	3.008	3.683	5.436	7.164	6.292	6.792
3	Pajak Hiburan	599	957	954	1.732	477	290
4	Pajak Reklame	3.322	3.586	4.244	3.557	3.680	4.052
5	Pajak Penerangan Jalan	31.512	38.363	42.033	45.067	41.879	44.673
6	Pajak MBLB	3.703	8.421	8.851	6.180	3.419	651
7	Pajak Parkir	885	1.045	1.166	1.437	643	331
8	Pajak Air Bawah Tanah	1.351	1.248	1.779	3.114	3.218	3.032
9	Pajak PBB	20.829	25.662	26.909	28.054	31.788	32.548
10	Pajak BPHTB	9.511	21.292	23.285	27.809	24.006	33.412
11	Pajak Sarang Burung Walet	-	-	-	-	-	-
Jumlah		75.575	105.291	115.772	125.445	116.133	126.672

Sumber : Bidang PAD BPKPAD Kabupaten Klaten

Pajak Penerangan Jalan merupakan kontributor terbesar di pajak daerah dikarenakan sistemnya sudah terintegrasi di PLN (Perusahaan Listrik Negara). Pajak penerangan jalan tersebut dipungut berdasarkan penggunaan listrik oleh perorangan maupun badan. Sementara itu, untuk sektor kesehatan dan kegiatan sosial ini berkontribusi terhadap pendapatan asli daerah berupa pendapatan BLUD. Pendapatan BLUD tersebut masuk dalam pos lain-lain PAD yang sah. Menurut Wakil Kepala Bidang PAD BPKPAD Kabupaten Klaten pendapatan BLUD ini dari tahun ke tahun rata-rata mengalami peningkatan yang dapat dilihat dalam Tabel 7 dan jumlah tersebut lebih besar apabila dibandingkan dengan jumlah pendapatan pajak daerah setiap tahunnya.

Mega Aktiva: Jurnal Ekonomi dan Manajemen

Email : megaaktiva@febi.umkendari.ac.idWebsite : <https://megaaktiva.umkendari.ac.id/index.php/Jurnal>

Tabel 8 Realisasi Pendapatan BLUD Kabupaten Klaten tahun 2016-2021 (Rupiah)

Tahun	Jumlah
2016	20.449.072.890
2017	37.061.191.131
2018	85.738.202.706
2019	100.201.394.391
2020	140.783.482.400
2021	134.742.781.273

Sumber : Bidang PAD BPKPAD Kabupaten Klaten

Pada dasarnya, kesembilan sektor unggulan tersebut, hanya sekitar 22% dari total sektor unggulan di Kabupaten Klaten yang kontribusinya terhadap pendapatan asli daerah cukup signifikan. Tentunya hal ini menjadi tugas pemerintah daerah Kabupaten Klaten untuk mendorong semua sektor unggulan tersebut supaya mampu memberikan dukungan dan kontribusi terhadap PAD Kabupaten Klaten setiap tahunnya.

V. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan pada sebelumnya, dengan menggunakan analisis *Location Quotient* (LQ) maka dapat diketahui sektor unggulan/basis di Kabupaten Klaten tahun 2016-2021 terdapat 9 sektor yaitu sektor Industri Pengolahan, sektor Pertambangan dan Penggalian, sektor Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial, sektor Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Sepeda Motor dan Mobil, sektor Pengadaan Listrik & Gas, sektor Jasa Keuangan dan Kegiatan Sosial, sektor Jasa Pendidikan, sektor Penyediaan Akomodasi dan Minum Makan, dan sektor Jasa Lainnya. Untuk sektor yang paling unggul di Kabupaten Klaten tahun 2016-2021 adalah sektor Jasa Pendidikan. Hal ini sekaligus menyanggah persepsi yang menyatakan bahwa sektor unggulan di Kabupaten Klaten adalah pertanian mengingat Kabupaten Klaten terkenal dengan beras *Rojo Lele* dan pabrik beras yang dimilikinya. Melalui wawancara, untuk menggali lebih dalam hasil temuan melalui analisis LQ, diketahui bahwa tidak masuknya sektor pertanian dalam sektor unggulan dipengaruhi oleh mulai banyak dialihfungsikannya lahan-lahan pertanian di Kabupaten Klaten.

Sementara itu, dengan menggunakan analisis DLQ maka dapat diketahui terdapat 6 sektor yang prospektif di masa mendatang pada Kabupaten Klaten yaitu sektor Penyediaan Akomodasi dan Minum Makan, sektor Pengadaan Air, Limbah, Pengelolaan Sampah, dan Daur Ulang, sektor Pengadaan Listrik dan Gas, sektor Industri Pengolahan, sektor Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial, dan sektor Konstruksi. Untuk sektor yang paling prospektif adalah sektor Industri Pengolahan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Wakil Kepala Bidang PAD BPKPAD, Sekretaris Bidang PAD BPKPAD, dan Pegawai BPS Kabupaten Klaten dapat diketahui bahwa hubungan sektor unggulan dengan PAD di Kabupaten Klaten tahun 2016-2021 rata-rata masih menunjukkan dukungan dan kontribusi yang tidak signifikan serta cukup kecil. Namun, 22% dari total sektor unggulan tersebut mampu berkontribusi terhadap PAD Kabupaten Klaten yang cukup signifikan dan cukup besar. Sektor tersebut yaitu sektor Pengadaan Listrik dan Gas serta sektor Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial.

Mega Aktiva: Jurnal Ekonomi dan Manajemen

Email : megaaktiva@febi.umkendari.ac.id

Website : <https://megaaktiva.umkendari.ac.id/index.php/Jurnal>

Dengan demikian, pemerintah daerah Kabupaten Klaten perlu melakukan upaya untuk memperhatikan sektor unggulan dan sektor yang prospektif bagi Kabupaten Klaten. Selain itu, pemerintah daerah Kabupaten Klaten juga perlu untuk menggali lebih jauh potensi pendapatan daerah yang mampu diperoleh dari sektor unggulan dan prospektif yang dimiliki oleh Kabupaten Klaten. Dengan demikian, sektor unggulan dan prospektif itu tidak hanya berkontribusi kepada peningkatan PDRB yang berarti peningkatan pertumbuhan ekonomi daerah, namun peningkatan itu juga diimbangi dengan kontribusi yang lebih besar terhadap peningkatan PAD. Peningkatan PAD ini pada akhirnya akan berpengaruh terhadap semakin besarnya anggaran APBD Kabupaten Klaten yang dapat bermanfaat bukan hanya untuk pertumbuhan ekonomi namun juga upaya pemerataan sebagaimana layaknya salah satu fungsi APBD.

VI. REFERENSI

- Aswanto. (2021). Pengaruh Investasi dalam Negeri, Investasi Luar Negeri terhadap Produk Domestik Regional bruto (PDRB) Provinsi Riau 2010-2020. *SEMNASTEKMU*, 413–422.
- Basuki, M., & Mujiraharjo, F. N. (2017). Analisis Sektor Unggulan Kabupaten Sleman dengan Metode Shift Share dan Location Quotient. *Jurnal Sains, Teknologi Dan Industri*, 15(1), 52–60. <https://doi.org/10.4103/2276-7096.188531>
- BPS Kabupaten Klaten. (2022). *Kabupaten Klaten Dalam Angka 2022* (B. K. Klaten (ed.)). CV Grafindo Mediatama.
- Julianti, E., & Martha, S. (2016). Analisis Pertumbuhan Ekonomi Kota Pontianak dengan Metode Location Quotient , Shift Share dan Gravitasi. *Bimaster*, 05(1), 19–24.
- Siburian, K.F.B., Rotinsulu, T.O. dan Siwu, H. F. D. (2021). Analisis Sektor Basis Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Labuhanratu Selatan, Sumatera Utara tahun 2015-2019. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisien*, 21(02), 217–227.
- Kurniawan, B. (2017). Analisis Sektor Ekonomi Unggulan Kabupaten Kerinci Provinsi Jambi. *El-Jizya : Jurnal Ekonomi Islam*, 4(1), 1–26. <https://doi.org/10.24090/ej.v4i1.2016.pp1-26>
- Mardiasmo. (2018). *Otonomi dan Manajemen Keuangan Daerah* (III). CV ANDI OFFSET.
- Muta'Ali, L. (2015). Teknik analisis regional untuk perencanaan wilayah, tata ruang dan lingkungan. Yogyakarta: Badan Penerbit Fakultas Geografi Universitas Gadjah Mada, 347.
- Negara, A. K. K., & Putri, A. K. (2020). Analisis Sektor Unggulan Kecamatan Toboali Dengan Metode Shift Share Dan Location Quotient. *Equity: Jurnal Ekonomi*, 8(1), 24–36. <https://doi.org/10.33019/equity.v8i1.11>
- Nurbianto, Panjaitan, R. P. (2022). Menyingkap Sektor Unggulan Daerah dalam Pembangunan Ekonomi Daerah pada Kabupaten Pati Tahun 2016-2020. *Jurnal Inspirasi*, 13, 1–14.
- Oksatriandhi, B., & Santoso, E. B. (2014). Identifikasi Komoditas Unggulan Di Kawasan Agropolitan Kabupaten Pasaman. *Jurnal Teknik ITS*, 3(1), C8–C11. <http://ejurnal.its.ac.id/index.php/teknik/article/view/5742>
- Pakpahan, R. M. (2021). Analisis Strategi Pengembangan Sektor Pertanian dalam Upaya

Mega Aktiva: Jurnal Ekonomi dan Manajemen

Email : megaaktiva@febi.umkendari.ac.id

Website : <https://megaaktiva.umkendari.ac.id/index.php/Jurnal>

- Peningkatan Produk Domestik Regional Bruto di Kabupaten Aceh Timur. *Jurnal Samudra Ekonomika*, 5(2), 178–186.
- R. Jumiyan, K. (2018). Analisis Location Quotient dalam Penentuan Sektor Basis dan Non Basis di Kabupaten Gorontalo. *Gorontalo Development Review*, 1(1), 29. <https://doi.org/10.32662/golder.v1i1.112>
- Suhardi, A. (2021). Keunggulan Komparatif Ekspor Indonesia. *Jurnal Ekonomi Dan Manajemen (JEM)*, 7(1), 29–46.
- Suherman, G., & Firdaus, M. I. N. (2021). Indikator Ekonomi Regional dan Perilaku Investor di Jawa Barat. *Jurnal Riset Ilmu Ekonomi*, 1(1), 31–39.
- Tora, I., Kalangi, J. B., & Rompas, W. F. I. (2022). Analisis Struktur Ekonomi dan Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Minahasa Tenggara tahun 2010-2019. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisien*, 22(1), 47–58.
- Vikaliana, R. (2018). Analisis Identifikasi Sektor Perekonomian Sebagai Sektor Basis Dan Sektor Potensial Di Kota Bogor. *Transparansi Jurnal Ilmiah Ilmu Administrasi*, 9(2), 198–208. <https://doi.org/10.31334/trans.v9i2.24>
- Wicaksono, I. A. (2011). Analisis Location Quotient Sektor dan Subsektor Pertanian pada Kecamatan Di Kabupaten Purworejo. *Mediagro*, 7(2), 11–18. <https://www.publikasiilmiah.unwahas.ac.id/index.php/Mediagro/article/view/571>